BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Tinjauan Penelitian Sebelumnya

Peneliti mengambil skripsi yang berjudul "Ekspektasi Peserta Audisi *Indonesian Idol* 2012 (Studi Deskriptif Tentang Ekspektasi Peserta Audisi *Indonesian Idol* 2012 Di Kota Bandung)." Penelitian skripsi tentang *Indonesian Idol* ini diberbagai universitas sudah banyak yang membahas, namun pembahasannya berbeda.

Pada Penelitian ini, peneliti melihat tinjauan penelitian sebelumnya mengenai pembahasan *Indonesian Idol* yang sudah ada, Peneliti dapat melihat dan mencarinya dalam bentuk pelusuran data *online* (*Internet*), dan membaca keterangannya diabstrak. Berikut judul penelitian sebelumnya yang mengangkat tentang *Indonesian Idol* .

1. **Adya Susanty (03220179)**
   Universitas Muhammadiyah Malang (UMM)
   Ilmu Komunikasi – Konsentrasi Audio Visual (Lulusan 2009)
   Judul : "Ekspektasi Peserta Audisi Tentang Acara Adu Bakat Di Televisi (Studi Para Peserta Audisi *Indonesian Idol* di RCTI Asal Malang, Jawa Timur)"

Keterangan :

Penelitian ini didasari fenomena peserta audisi *Indonesian Idol* yang banyak dilakukan oleh RCTI dalam setiap daerah di Indonesia. Penelitian ini ditujukan mempelajari ekspektasi peserta audisi *Indonesian Idol* di RCTI yang berasal dari Jawa Timur. Sesuai bidang teoritis yaitu komunikasi massa, budaya pop, ekspektasi peserta audisi, sikap media massa, media televisi, program acara televisi. Menggunakan desain penelitian metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dengan wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian dari ke 5 responden peserta audisi keberuntungan Jawa Timur tidak berbeda jauh dengan ekspektasinya.

2. **Grace Yusca Hidayat (51403064)**

   Universitas Kristen Petra

   Ilmu Komunikasi (Lulusan 2007)

   Judul : Pengaruh Tayangan Program Acara *Indonesian Idol* di Stasiun Televisi RCTI terhadap Minat Menonton Khalayak (Survey Siswa SMA Muhammadiyah 11 Jakarta Timur)

   Keterangan :

   Penelitian berjudul pengaruh tayangan program acara *Indonesian Idol* di stasiun televisi RCTI terhadap minat menonton khalayak bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh tayangan program acara *Indonesian Idol* di stasiun televisi RCTI terhadap minat menonton siswa SMA Muhammadiyah 11 Jakarta Timur. Teori dalam penelitian ini adalah teori SOR, stimulus (pesan) pada isi (*content*) tayangan *Indonesian Idol* diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap siswa yang terdapat dalam unsur organisme (penerima) agar tayangan *Indonesian Idol* di RCTI mendapatkan minat menonton siswa di SMA Muhammadiyah 11 yang terkandung dalam unsur respon (efek). Dalam penelitian ini, variabel bebasnya adalah tayangan program acara

Indonesian Idol, sedangkan variabel terikat nya adalah minat menonton khalayak. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara tayangan program acara *Indonesian Idol* di RCTI terhadap minat menonton khalayak, dengan hasil 0,776 melalui analisis korelasi *product moment*.

2.1.2 Tinjauan Tentang Komunikasi

Komunikasi sebagai ilmu memang merupakan ilmu sosial yang relatif muda, walaupun sesungguhnya komunikasi sendiri merupakan kegiatan yang secara naluriah sudah melekat sejak manusia itu dilahirkan. Seorang bayi menangis untuk menarik perhatian orang lain atau ibunya, atau untuk mengatakan dirinya lapar.

Dalam buku **Jurnal Komunikasi dan Informasi** menjelaskan tentang komunikasi, yaitu :

> "Komunikasi berasal dari bahasa latin "*communicare*" yang berarti "berbicara", bermusyawarah, berpidato, bercakap-cakap dan berkonsultasi satu sama lain. Kata itu juga dekat dengan "*communitas*" (bahasa Latin) yang "tidak hanya berarti komuniti tapi juga persahabatan dan keadilan dalam pergaulan dan kehidupan antar manusia." (Mulyana, 2005:2)

Dengan komunikasi kita diartikan segala cara untuk menarik perhatian. Kita berkomunikasi dengan ekspresi, wajah, sikap, dengan sentuhan, gambar-gambar, tanda-tanda visual, dengan musik dan tarian, dengan lambang-lambang ilmiah serta paling penting dan menentukan peradaban manusia yaitu dengan kata-kata (bahasa).

Untuk mengetahui lebih dalam dan jelas tentang Ilmu Komunikasi, diawali dengan pengertian dan asal kata dari para ahli terkemuka.

2.1.2.1 Definisi Ilmu Komunikasi

Dalam kehidupan kita, disadari atau tidak mempengaruhi orang lain agar berbuat seperti yang kita inginkan hampir setiap hari kita lakukan. Kita menginginkan orang lain mengerti ucapan kita. Kita meninginkan orang lain bersikap seperti yang kita inginkan. Kita menginginkan orang lain berbuat seperti yang kita inginkan. Demikian pula sebaliknya orang lain terhadap kita.

Adapun menurut **Everett M. Rogers** sebagaimana dikutip dalam buku Deddy Mulyana, menyatakan: "Komunikasi adalah proses di mana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka." (Mulyana,2007:69)

Sekalipun definisi komunikasi itu pasti berbeda-beda, orang dapat menarik unsur-unsur tertentu dari komunikasi. Berikut definisi yang dikemukan **Berelson** dan **Steiner** (1964), sebagaimana dikutip dalam buku Teori-Teori Komunikasi, menerangkan bahwa ilmu komunikasi adalah "Penyampaian informasi, ide, emosi, keterampilan, dan seterusnya, melalui

penggunaan simbol-kata, gambar, angka, grafik, dan lain-lain." (B.Aubrey Fisher dalam Rakhmat, 1986:10)

Berbeda dengan definisi yang dikemukan **Shachter** (1961) menyatakan Ilmu Komunikasi adalah :

> "Komunikasi merupakan mekanisme untuk melaksanakan kekuasaan." Definisi ini menempatkan komunikasi sebagai unsur kontrol sosial di mana seorang mempengaruhi atau berusaha memperngaruhi perilaku, keyakinan, sikap, dan seterusnya dari orang lain dalam suatu suasana sosial." (B.Aubrey Fisher dalam Rakhmat, 1986:10)

Definisi lainnya yang mengungkapan tentang ilmu komunikasi. **Dance** (1967) mendefinisikan komunikasi yaitu :

> "Komunikasi dalam kerangka kerja psikologi perilaku manusia yang luas melalui pendefinisian komunikasi manusia sebagai "pengungkapan respon melalui simbol-simbol verbal", dimana simbol-simbol verbal itu bertindak sebagai perangsang (stimuli) bagi respons yang terungkapkan tadi." (B.Aubrey Fisher dalam Rakhmat, 1986:10)

Seseorang akan benar-benar dapat mengubah sikap, pendapat, atau perilaku orang lain apabila komunikasinya itu memang komunikatif seperti diuraikan di atas. Dalam prosesnya tak luput dari komponen-komponen didalamya yang melakukan serta hal-hal yang mendukung proses tersebut.

2.1.2.2 Fungsi Komunikasi

Begitu pentingnya komunikasi dalam hidup manusia, sehingga komunikasi itu sendiri memiliki fungsi-fungsi dalam kehidupan manusia. Adapun dalam buku Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal oleh **Agus M. Hardjana** menjelaskan tentang fungsi komunikasi dapat dilihat dari hidup pribadi, hubungan dengan orang lain, di tempat kerja, dan dalam masyarakat. Berikut fungsi komunikasi :

1. **Hidup Pribadi, melalui komunikasi kita dapat :**
   a. Mengungkapkan perasaan dan gagasan kita, komunikasi dapat menjadi alat katarsis untuk melepaskan beban mental dan psikologis sehingga kita mendapatkan keseimbangan hidup kembali
   b. Menjelaskan isi perasaan, isi pikiran, dan perilaku kita sendiri.
   c. Semakin mengenal diri, dengan komunikasi kita mengenal isi hati, pikiran dan perilaku kita, dan mendapat umpan balik dari rekan komunikasi kita tentang emosi, pikiran, kehendak, cita-cita dan perilaku kita.

2. **Hubungan Dengan Orang Lain, melalui komunikasi kita dapat :**
   a. Mengenal orang lain karena melalui komunikasi orang lain mengungkapkan diri kepada kita.
   b. Menjalin perkenalan, pertemanan, dan persahabatan dengan orang lain.
   c. Membahas masalah, bertukar pikiran, dan membuat rencana kegiatan bersama orang lain.
   d. Meminta bantuan dan pertolongan kepada orang lain.
   e. Saling membantu mengubah sikap dan perilaku hidup bersama orang lain.

3. **Di Tempat Kerja, melalui komunikasi kita dapat :**
   a. Menjalin hubungan baik dengan rekan kerja ditempat kerja.
   b. Membangun kerja sama dan sinergi dengan rekan kerja.

c. Memberi tahu tentang kerja dan mengarahkan kerja itu sesuai dengan tujuan.
d. Mengatasi perbedaan pendapat, ketegangan dan konflik.

4. Dalam Masyarakat, melalui komunikasi kita dapat :

a. Mempersatukan masyarakat.
b. Mengatasi masalah bersama dalam masyarakat.
c. Membuat usaha kemajuan untuk masyarakat.
d. Mengusahakan kesejahteraan masyarakat.
(Hardjana, 2003:20-21)

Berbeda yang ada di dalam buku Ilmu Komunikasi oleh **Daryanto**, mengemukakan fungsi komunikasi sebagai berikut :

1. Menyampaikan Informasi (*To Inform*)
2. Mendidik (*To Educate*)
3. Membujuk (*To Persuade*)
4. Menghibur (*To Entertaint*). (Daryanto, 2011:149-150)

Dari fungsi-fungsi komunikasi yang dikemukakan diatas, maka komunikasi pun memiliki tujuan penting dalam kehidupan manusia agar tercapainya suatu kepentingan yang ingin dicapai.

2.1.2.3 Unsur Komunikasi

Dalam buku Ilmu Komunikasi oleh **Daryanto** menjelaskan tentang unsur-unsur komunikasi yang selalu terdapat dalam peristiwa komunikasi manapun. Berikut unsur-unsur komunikasi :

1. **Sumber**
   Merupakan orang yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi.
2. **Meng-*encode***
   Suatu keadaan internal tidak dapat dibagi bersama secara langsung maka diperlukan simbol-simbol (pesan verbal maupun non verbal) yang mewakili.

3. **Pesan**
   Merupakan hasil *encoding*. Pesan adalah seperangkat simbol-simbol verbal atau nonverbal yang mewakili keadaan khusus sumber pada satu dan tempat tertentu.
4. **Saluran**
   Merupakan sarana fisik penyampaian pesan dari sumber ke penerima atau yang menghubungkan orang ke orang lain secara umum.
5. **Penerima**
   Orang-orang yang menerima pesan dengan sedemikian terhubungkan dengan sumber pesan.
6. **Men-*decode***
   Decoding merupakan kegiatan internal dari penerima. Melalui indera, penerima mendapatkan macam-mavcam data dalam bentuk "mentah", yang harus diubah ke dalam pengalaman-pengalaman yang mengandung makna.
7. ***Respons* Penerima**
   Suatu yang telah diputuskan oleh penerima untuk dilakukan terhadap pesan. *Respons* dapat bervariasi sepanjang dimensi minimum sampai maksimum.
8. **Balikan (*feedback*)**
   Merupakan informasi bagi sumber sehingga ia dapat menilai efektivitas komunikasi untuk selanjutnya menyesuaikan diri dengan situasi yang ada.
9. **Gangguan (*noise*)**
   Gangguan beraneka ragam, untuk itu harus didefinisikan dan dianalisis. *Noise* dapat masuk ke dalam sistem komunikasi manapun, merupakan segala sesuatu yang mengganggu atau membuat kacau penyampaian pesan, termasuk yang bersifat fisik atau psikis.
10. **Bidang Pengalaman**
    Komunikasi dapat terjadi sejauh para pelaku memiliki pengalaman-pengalaman yang sama. Perbedaan dapat mengakibatkan komunikasi menjadi sulit. Walaupun perbedaan tidak dapat dihilangkan, harapan untuk terjadi komunikasi sungguh mungkin terlaksana.
11. **Konteks Komunikasi**
    Komunikasi selalu terjadi dalam suatu konteks tertentu, paling tidak dalam tiga dimensi (Dimensi fisik, Dimensi Sosial, dan Dimensi Norma). (Daryanto, 2011:92-94)

Berbeda dengan penjelasan mengenai unsur komunikasi di dalam buku Jurnal Komunikasi dan Informasi oleh **Deddy Mulyana**. Mennyatakan dalam versi yang lebih besar ada 6 unsur pesan komunikasi sebagai berikut :

1. ***Source*** **(sumber)**
   Sumber adalah dasar yang digunakan di dalam penyampaian pesan dan digunakan dalam rangka memperkuat pesan itu sendiri.
2. ***Communicator*** **(komunikator) / penyampaian pesan**
   Sebagaimana sumber, komunikator juga mengenal "*credibility of communicator*" atau kepercayaan kepada komunikator.
3. ***Message*** **(pesan)**
   Pesan adalah keseluruhan dari apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan ini mempunyai inti pesan (*thema*) yang sebenarnya menjadi pengarah di dalam usaha mencoba mengubah sikap dan tingkah laku komunikan.
4. ***Channel*** **(saluran)**
   Channel adalah saluran penyampaian pesan dan lebih sering disebut dengan "media".
5. ***Audience*** **(komunikasi) / penerima pesan**
   Komunikan dapat kita golongkan dalam 3 jenis yaitu persona (orang perorang), kelompok dan massa. Pada saat komunikasi dilancarkan,mengahadapi komunikan perlu di perhatikan 3 hal yakni keanggotaan kelompok, proses seleksi, kecenderungan.
6. ***Effect*** **(Hasil)**
   Effect adalah hasil akhir dari suatu komunikasi, yakni sikap dan tingkah laku orang, sesuai atau tidak sesuai dengan yang kita inginkan. (Mulyana, 2005:5-16)

2.1.2.4 Tujuan Komunikasi

Begitu pentingnya komunikasi dalam hidup manusia, sehingga komunikasi itu sendiri memiliki tujuan-tujuan dalam

kehidupan manusia. Tujuan Komunikasi adalah untuk membangun atau menciptakan pemahaman atau pengertian bersama.

Dalam bukunya **Daryanto**, mengemukakan bahwa tujuan komunikasi antara lain :

a. **Perubahan Sikap** (*Attitude Change*), seorang komunikan setelah menerima pesan, kemudian sikapnya berubah, baik positif maupun negatif. Dalam berbagai situasi, kita berusaha memengaruhi sikap orang lain dan berusaha agar orang lain bersikap psoitif sesuai keinginan kita
b. **Perubahan Pendapat** (*Opinion Change*), dalam komunikasi berusaha menciptakan pemahaman. Pemahaman ialah kemampuan memahami pesan secara cermat sebagaimana dimaksudkan oleh komunikator. Setelah memahami arti komunikator maka akan tercipta pendapat yang berbeda-beda bagi komunikan.
c. **Perubahan Perilaku** (*Behavior Change*), komunikasi bertujuan untuk mengubah perilaku ataupun tindakan seseorang.
d. **Perubahan Sosial (***Social Change***),** membangun dan memelihara ikatan hubungan dengan orang lain sehingga menjadi hubungan yang semakin baik. Dalam proses komunikasi yang efektif secara tidak sengaja meningkatkan kadar hubungan interpersonal. (Daryanto, 2011:148-149)

2.1.2.5 Proses Komunikasi

Menurut **Cutlip** dan **Center** dalam buku Jurnal Komunikasi dan Informasi menyatakan komunikasi yang efektif harus dilaksanakan dengan melalui empat tahap proses komunikasi yaitu :

a. Fact Finding
Adalah mencari dan mengumpulkan fakta dan data sebelum seseorang melakukan kegiatan komunikasi.

b. *Planing*
Berdasarkan fakta dan data,di buatlah rencana tentang apa yang akan dikemukakan dan bagaimana mengemukakannya.

c. Communicating
Setelah *planning* disusun maka tahap selanjutnya adalah *communicating* atau berkomunikasi.

d. Evaluation
Penilaian dan analisis, diperlukan untuk setiap kali melihat bagaimana hasil komunikasi tersebut. Ini kemudian menjadi bahan bagi perencanaan selanjutnya untuk melakukan komunikasi berikutnya. (Mulyana, 2005:17-18)

Proses komunikasi adalah bagaimana sang komunikator menyampaikan pesan kepada komunikannya, sehingga dapat dapat menciptakan suatu persamaan makna antara komunikan dengan komunikatornya. Proses Komunikasi ini bertujuan untuk menciptakan komunikasi yang efektif (sesuai dengan tujuan komunikasi pada umumnya).

Proses komunikasi merupakan serangkaian tindakan atau peristiwa yang terjadi secara berurutan (ada tahapan) serta berkaitan satu sama lainnya dalam kurun waktu tertentu dengan menggunakan lambang (simbol) sebagai media. Lambang dalam pengertian komunikasi adalah :

a. Bahasa, baik yang bersifat lisan maupun tulisan dan yang dipahami oleh pihak-pihak yang berkomunikasi
b. Isyarat, misalnya dengan menggerakkan suatu bagian badan seperti kerlingan mata, menganggukkan kepala, tersenyum.
c. Tanda, misalnya dalam peraturan lalu lintas
d. Gambar, misalnya peta, grafik.[4]

[4] http://sulur.students-blog.undip.ac.id/2009/06/16/proses-komunikasi/ (Sabtu, 10 Maret 2012 Pukul 12:36)

2.1.2.6 Sifat Komunikasi

Dalam buku Jurnal Komunikasi dan Informasi oleh **Deddy Mulyana**, menjelaskan suatu sifat komunikasi, dilihat dari sifatnya komunikasi dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

a. Komunikasi dapat bersifat verbal (*verbal communication*).
b. Komunikasi daapt bersifat Non verbal (*nonverbal communication*).
c. Komunikasi tatap muka (*face to face communication*).
d. Komunikasi bermedia (*mediated communication*). (Mulyana, 2005:44)

2.1.3 Tinjauan Tentang Komunikasi Intrapersonal

Sebagai makhluk yang berpikir dan, karenanya, berbicara, komunikasi bagi manusia merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupannya. Komunikasi baginya adalah sarana untuk berinteraksi dengan ”yang diluar dirinya”. Terlebih saat ini, dengan percepatan teknologi tanpa henti, utamanya teknologi informasi, komunikasi adalah sebuah keniscayaan.

Aktivitas dari komunikasi intrapribadi yang kita lakukan sehari-hari dalam upaya memahami diri pribadi diantaranya adalah; berdo’a, bersyukur, instrospeksi diri dengan meninjau perbuatan kita dan reaksi hati nurani kita, mendayagunakan kehendak bebas, dan berimajinasi secara kreatif.Pemahaman diri pribadi ini berkembang sejalan dengan perubahan perubahan yang terjadi dalam hidup kita. Kita tidak terlahir dengan

pemahaman akan siapa diri kita, tetapi prilaku kita selama ini memainkan peranan penting bagaimana kita membangun pemahaman diri pribadi ini.

2.1.3.1 Definisi Komunikasi Intrapersonal

Aktivitas dari komunikasi intrapersonal yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari dalam upaya memahami diri secara pribadi diantaranya adalah berfikir, berdoa, bersyukur, introspeksi diri dengan meninjau perbuatan kita dan reaksi hati nurani kita, dan berimajinasi secara kreatif. Berikut definisi-definisi komunikasi Intrapersonal :

Didalam buku "Sosiologi 1 SMA Kelas X" karangan Andreas Soeroso menjelaskan tentang komunikasi intrapersonal :

> "Komunikasi intrapersonal adalah penggunaan bahasa atau pikiran yang terjadi didalam diri komunikator sendiri. Komunikasi intrapersonal merupakan keterlibatan internal secara aktif dari individu dalam pemrosesan simbolik dari pesan-pesan. Seorang individu menjadi pengirim sekaligus penerima pesan, memberikan umpan balik bagi dirinya sendiri dalam proses internal yang berkelanjutan. Komunikasi intrapersonal dapat menjadi pemicu bentuk komunikasi yang lainnya. Pengetahuan mengenal diri pribadi melalui proses-proses psikologis seperti persepsi dan kesadaran terjadi saat berlangsungnya komunikasi intrapribadi oleh komunikator. Untuk memahami apa yang terjadi ketika orang saling berkomunikasi, maka seseorang perlu mengenal diri mereka sendiri dan orang lain. Oleh karena pemahaman ini diperoleh melalui proses persepsi, maka pada dasarnya letak persepsi adalah pada orang yang mempersepsikan, buka pada suatu ungkapan atau objek." (Soeroso, 2008:69:70)

Komunikasi intrapersonal mengacu pada proses internal (dalam diri sendiri). Proses kita berkomunikasi dengan diri sendiri, mulai dari pemikiran, persepsi, fokus, kepercayaam, hingga nilai.

Didalam buku "Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi", menjelaskan tentang komunikasi Intrapersonal :

> "Komunikasi intrapersonal (*intrapersonal communication*) adalah komunikasi dengan diri sendiri. Ini merupakan dialog internal dan bahkan dapat terjadi bahkan saat bersama dengan orang lain sekalipun. (West & Turner, 2008:34)

Menurut Perry dan Potter (2005) didalam buku "Promosi Kesehatan", menjelaskan komunikasi intrapersonal :

> "Komunikasi intrapersonal merupakan model bicara seorang diri atau dialog internal yang terjadi secara konnstan dan tanpa disadari. Tujuan komunikasi intrapersonal adalah kesadaran diri yang memengaruhi konsep diri dan perasaan dihargai. Konsep diri yang positif dan kesadaran diri yang datang melalui dialog internal dapat membantu orang lain." (Maulana, 2009:98)

2.1.3.2 Proses Komunikasi Intrapersonal

Komunikasi intrapersonal menguraikan bagaimana seorang individu menerima informasi, mengolahnya, menyimpannya, dan menghasilkannya kembali, yang melalui tahap-tahap proses sensasi, persepsi, memori, dan berfikir.

1. Sensasi

Sensasi merupakan tahap paling awal dalam penerimaan informasi. Sensasi berasal dari kata "sense" yang artinya alat

penginderaan, yang menghubungkan organisme dengan lingkungannya.

Menurut Benyamin B. Wolman (1973:343) mendefinisikan sensasi, yaitu :

> "Sensasi adalah pengalaman elementer yang segera, yang tidak memerlukan penguraian variabel, simbolis, atau konseptual, dan terutama sekali berhubungan dengan kegiatan alat indera." (Rakhmat, 2005:49)

Fungsi alat indera dalam menerima informasi dari lingkungan sangat penting. Melalui alat indera, manusia dapat memahami kualitas fisik lingkungannya. Lebih dari itu, melalui alat inderalah manusia memperoleh pengetahuan dan semua kemampuan untuk berinteraksi dengan dunianya.

Perbedaan sensasi, dapat disebabkan oleh perbedaan pengalaman atau lingkungan budaya, disamping kapasitas alat indera yang berbeda.

2. Persepsi

Di dalam proses persepsi individu dituntut untuk memberikan penilaian terhadap suatu obyek yang dapat bersifat positif/negatif, senang atau tidak senang dan sebagainya. Dengan adanya persepsi maka akan terbentuk sikap suatu kecenderungan yang stabil untuk berlaku atau bertindak secara tertentu di dalam situasi yang tertentu pula.

Didalam buku “Psikologi Komunikasi“ karangan Jalaluddin Rakhmat, mendefinisikan persepsi :

> “Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang dieroleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli inderawi (sensory stimuli). Hubungan sensasi dengan persepsi sudah jelas. Sensasi adalah bagian dari persepsi demikian juga dengan asosiasi yang turut memberikan kontribusi dalam proses persepsi. Walaupun begitu, menafsirkan makna informasi inderawi tidak hanya melibatkan sensasi, tetapi juga ada atensi (perhatian) ekspektasi (pengharapan), motivasi, dan memori” (Desiderato dalam Rakhmat, 2005:51)

Persepsi seperti juga sensasi ditentukan oleh faktor personal dan situasional, yaitu faktor fungsional seperti pengalaman masa lalu, kerangka rujukan (FOR), dan faktor struktural, yang berasal dari sifat stimuli fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkannya pada sistem saraf individu.

3. Memori

Dalam komunikasi intrapersonal, memori memegang peranan penting dalam mempengaruhi baik persepsi (dengan menyediakan kerangka rujukan) maupun berfikir (yang akan kita uraikan nanti).

Schlessinger dan Groves dalam bukunya “Psychology: *A Dynamic Science*”, mendefinisikan memori :

> “Memori sebagai tahapan proses selanjutnya dalam komunikasi intrapersonal. Memori memegang peranan penting dalam mempengaruhi baik persepsi (dengan

> menyiapkan kerangka rujukan) maupun berfikir. Memori merupakan sistem yang sangat berstruktur yang menyebabkan organisme sanggup merekam fakta tenang dunia dan menggunakan pengetahuanya untuk membimbing perilakunya." (Rakhmat, 2005:62)

Memori memiliki fungsi yang penting bagi manusia. Jika kita lakukan aktivitas berpikir maupun menalar, maka sebagian besar kita menggunakan fakta dari memori atau ingatan kita. Kita menggunakan konsep waktu dengan menghubung-hubungkan masa sekarang dengan masa lalu serta membuat perencanaan untuk masa datang. Hal tersebut dimungkinkan dengan adanya fasilitas fungsi memori kita yang kuat dan dapat disesuaikan pada berbagai situasi.

4. Berfikir

Berpikir merupakan proses. Berpikir muncul ketika melihat realitas dan fenomena yang ada di sekitar. Selama berada dalam keadaan, gagasan-gagasan akan tercampur dengan ingatan, gambaran, fantasi, persepsi, dan asosiasi-asosiasi. Dalam proses berpikir orang menghubungkan pengertian satu dengan pengertian lain untuk mendapatkan pemecahan dari persoalan yang dihadapi.

Berpikir merupakan proses penafsiran kita terhadap simuli setelah kita melalu tahapan sensasi, asosiasi, persepsi, memori. Secara garis besar, ada dua macam berpiir, yaitu berpikir autistik

yang sering dibahsakan dalam kehidupan sehari-hari sebagai melamun. Dan yang kedua, yaitu berpikir realistik yang dibagi lagi dalam tiga jenis, yaitu berpikir dedukif, berpikir induktif, dan berpikir evaluatif.

Berpikir deduktif adalah mengambil kesimpulan dari dua pernyataan umum. Berpikir induktif adalah mengambil kesimpulan umum dari hal khusus. Sedankan berpikir evaluatif ialah berpikir kritis, menilai baik buruknya, tepat atau tidaknya suatu gagasan. Dalam berpikir evaluatif, kita tidak menambah atau mengurangi gagasan, kita menilainya menurut kriteria tertentu.

2.1.4 Tinjauan Tentang Ekspektasi

Manusia sehari-hari belajar dari pengalaman dan pengetahuan. Pengalaman dan pengetahuan bisa membentuk ekspektasi. Ekspektasi dapat berubah menjadi suatu harapan antara lain karena suatu proses komunikasi. Harapan sesungguhnya adalah modal yang bagus untuk merangsang perubahan, kalau tujuannya melibatkan mereka sebagai salah seorang aktor dalam perubahan itu sendiri.

Ekspektasi atau harapan terhadap apa yang diinginkan masing-masing orang dari kehidupan ini menjadi pembeda. Orang sukses memiliki harapan besar dan bernuansa jangka panjang. Karena harapan yang besar, secara naluriah ia terdorong untuk meraih sesuatu yang besar. Memang

benar apa yang kita inginkan dari kehidupan ini tidak selalu bisa terpenuhi, tetapi apa yang kita harapkan sangat mungkin akan selalu kita dapatkan. Oleh karenanya, harapan positif kepada diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar menjadi kesuksesan diri.

Ekspektasi adalah faktor utama di balik setiap pencapaian manusia. Setiap hari hidup kita dituntun olehnya. Kita bekerja semata-mata karena ekspektasi-ekspektasi bahwa jerih lelah kita berbuah penghargaan. Penghargaan itu bisa berbentuk uang, rasa hormat dari orang lain (maupun diri sendiri), penerimaan dari masyarakat, atau bagi yang percaya, penghargaan di kehidupan selanjutnya. Apapun itu, keseriusan kita bekerja umumnya ditentukan oleh penghargaan yang sudah kita terima di masa lalu, melainkan yang akan kita terima di masa depan. Ekspektasi lebih penting dari pada penghargaan yang sudah lewat. Ketika ekspektasi berubah, perilaku pun berubah.

Untuk mengetahui lebih dalam dan jelas tentang apa itu ekspektasi, diawali dengan pengertian dan asal kata dari para ahli terkemuka :

Di dalam buku yang berjudul *Champion* karangan **Darmadi Darmawangsa** mendefinisikan ekspektasi sebagai berikut :

> “Baik kesuksesan maupun kegagalan Anda sangatlah bergantung pada ekspektasi yang Anda berikan kepada pikiran Anda. Mulailah untuk memberikan ekspektasi positif di dalam hidup ini. *Expect positif, expect the best, and success will be yours* (Berharap positif, mengharapkan yang terbaik, dan keberhasilan akan menjadi milik Anda). (Darmawangsa, 2008:280)

Berikut definisi-definisi ekspektasi yang telah dikemukakan oleh pakar ahli, sebagai berikut :

> **Victor Vroom**, **Cut Zurnali (2004)** mengemukakan bahwa "ekspektasi adalah adanya kekuatan dari kecenderungan untuk bekerja secara benar tergantung pada kekuatan dari pengharapan bahwa kerja akan diikuti dengan pemberian jaminan, fasilitas dan lingkungan atau *outcome* yang menarik."
>
> **RL. Kahn dan NC Morce (1951: 264)** secara singkat mengemukakan pendapatan mereka tentang "*expectation*, yakni *Expectation which is the probability that the act will obtain the goal*. Jadi harapan adalah merupakan kemungkinan bahwa dengan perbuatan akan mencapai tujuan."
>
> **Cut Zurnali (2004)** menyatakan bahwa terdapat dua sumber besar yang dapat mempengaruhi kelakuan individu, yaitu : "sumber-sumber harapan yang berkenaan dengan peranannya antara lain,
> 1. Tuntutan formal dari pihak pekerjaan yang terperinci dalam tugas yang seharusnya dilakukan.
> 2. Dan tuntutan informal yang dituntut oleh kelompok-kelompok yang ditemui individu dalam lingkungan kerja."[5]

Menurut **Biddle** dan **Thomas** dalam buku Teori-Teori Psikologi Sosial menyatakan ada 4 istilah tentang perilaku dalam kaitannya dengan peran, sebagai berikut :

1. *Expectation* (Ekspektasi atau Harapan).
2. *Norm* (Norma).
3. Wujud Perilaku Dalam Peran.
4. *Evaluation* (Penilaian) dan *Sanction* (Sanksi).
   (Sarwono; 2001:210)

[5] http://id.wikipedia.org/wiki/Motivasi#Harapan (Kamis, 8 Maret 2012 Pukul 11:29)

Perilaku dalam kaitannya dengan peran yang dikemukakan oleh Biddle dan Thomas, salah satu dari empat kategori yang telah dikemukakan membahas tentang ekspektasi.

Harapan atau ekspektasi tentang peran adalah harapan-harapan orang lain pada umumnya tentang perilaku-perilaku yang pantas, yang ditunjukan oleh seseorang yang mempunyai peran tertentu

Menurut **Second** dan **Backman (1964)** masi dalam buku yang sama Teori-Teori Psikologi Sosial menyatakan "norma" hanya merupakan salah satu bentuk "harapan". Berikut jenis-jenis harapan atau ekspektasi menurut Second dan Backman adalah sebagai berikut:

1. Harapan yang bersifat meramalkan (*anticipatory*), menjelaskan harapan tentang suatu perilaku yang akan terjadi.
   Oleh **Mc David** dan **Harari (1968)** harapan ini disebut *Predicted role expectation*.
2. Harapan normatif, adalah keharusan-keharusan yang menyertai suatu peran.
   Oleh Mc David dan **Harari**, harapan ini disebut *Prescribed role-expectation*.

   Biddle dan **Thomas** membagi lagi harapan normatif ini kedalam 2 jenis, yaitu :
   1. Harapan yang terselubung (*covert*)
      Harapan-harapan itu tetap ada walaupun tidak terlupakan.
   2. Harapan yan terbuka (*overt*)
      Yaitu harapan-harapan yang diucapkan. Harapan jenis ini dinamai tuntutan pesan (*role demand*). Tuntutan peran melalui proses internalisasi dapat menjadi norma bagi peran yang bersangkutan. (Sarwono; 2001:211)

Seseorang cenderung mengambil keputusan berdasarkan ekpektasi orang lain terhadap dirinya. Sebagai hasilnya, ia akan memenuhi ekspektasi

itu baik yang positif maupun yang negatif. Ekepektasi memiliki pengaruh yang sangat besar pada orang yang dipercaya dan dihargai. Tetapi menariknya, pengaruhnya akan lebih besar pada orang yang tidak dikenal. Apabila mengetahui seseorang mengharapkan sesuatu dari kita, maka kita akan berusaha memenuhinya agar mereka menghargai dan menyukai. Jika Anda percaya pada seseorang, tunjukan keyakinan pada dirinya, dan yakinlah bahwa mereka bisa berhasil. Anda akan melihat hasil yang berbeda.

Menurut Penulis **Jonh H. Spalding** menggambarkan pemikiran ini sebagai berikut : "Orang yang percaya pada kemampuan kita tidak hanya sekadar menstimulasi kita. Mereka menciptakan suatu atmosfir yang membuat kita lebih mudah untuk berhasil." (Emka, 2006:124)

Ketika menciptakan ekspektasi, maka terciptalah perilaku secara pribadi atau mengubah perilaku seseorang. Pada saat memberikan sebutan atas suatu perilaku atau karakteristik tertentu, akan ada tindakan untuk mewujudkan perilaku itu. Apabila ekspektasi itu tidak terpenuhi, akan muncul atau timbulnya melihat kemarahan, kebencian, keterkejutan atau ketidak puasan. Perilaku manusia pasti bertujuan (*goal-directed behavior*). Selanjutnya, tujuan itu salah satunya berupa keinginan. Jika seseorang berfikir "bisa sampai pada tujuan" itulah yang bernama harapan. Sebaliknya, jika kita berpikiran bahwa kita tidak bisa, maka kita sedang kehilangan harapan atau ekspektasi.

2.1.5 Tinjauan Tentang Peserta Audisi

Perencanaan dan strategi bukan tentang bagaimana membuat keputusan di masa depan, karena keputusan hanya bisa dibuat sekarang, pada masa kini. Membuat keputusan sekarang, sama halnya menciptakan masa depan. Ini sepertinya mencapai cita-cita yang ingin diraih, bagaimana pun kondisi dan lingkungan yang dihadapi kelak.

Setiap orang memiliki garis hidup yang berbeda. Langkah ke depan apakah kita memiliki nasib baik, buruk, atau kurang beruntung, tak semuanya bisa diprediksi. Tetapi apapun hasilnya, sekurang-kurang kita sudah berusaha. Semangat yang harus dimiliki adalah kerja keras dan berusaha terus menerus hingga obsesi dan mimpi kita tercapai. Dengan lebih dulu mengenali minat dan bakat kita, sekurang kurangnya kita memiliki formula untuk meningkatkan kemampuan (*skill*). Setelah itu, meluaskan jaringan ke semua bidang yang terkait dengan dunia *entertainment*. Jika semua faktor dan tahapan tersebut sudah kita jalani, tunggullah dengan rasa suka cita, dengan keyakinan dan kesabaran.

Audisi atau biasa dengan sebutan *casting* merupakan salah satu kesempatan yang baik untuk memperoleh *job*. Kalau sudah mendapatkan agen, mereka akan mengirimkan ke berbagai audisi. Tapi, agen hanya bisa mengarahkan seseorang berdasarkan pengalaman mereka di industri musik. Sisanya kembali pada kemampuan sendiri.

Audisi sendiri sebetulnya merupakan kesempatan latihan yang sangat bagus sebelum benar-benar bekerja sebagai seorang di dunia *entertain*. Jadi sebaiknya, tidak usah menganggap *casting* atau audisi ini sebagai beban dengan berpikir harus mendapatkan pekerjaan itu. Sebisa mungkin lakukan saja tanpa beban. Anggap saja sedang berkesempatan menjalani pelatihan gratis. Dalam audisi atau *casting* sudah tersedia instruktur, *fotografer* atau kameraman, bahkan kadang penata *make-up* dan tata rambut pun disediakan. Jadi, meski tak mendapat pekerjaan, mengikuti audisi saja sudah memberikan pengalaman berharga.

Hal ini terkait dengan Peserta Audisi *Indonesian Idol*. Dimana peserta adalah orang yang ikut serta atau yg mengambil bagian (kongres, seminar, lokakarya, dan pertandingan).[6] Sedangkan definisi Audisi adalah sebuah proses sistematis dalam industri yang profesional pilih pemain yang dalam beberapa hal serupa untuk sebuah wawancara kerja di pasar kerja biasa.[7]

2.1.6 Tinjauan Tentang Penyanyi

2.1.6.1 Mengenal Musik

Musik merupakan sebuah bentuk seni melalui media berupa suara. Musik dapat pula berarti nada atau suara yang dirangkai sedemikian rupa sehingga memiliki irama, lagu dan keharmonisan.

[6] http://www.artikata.com/arti-378189-peserta.html (Rabu,22 Februari 2012 Pukul 18:53 WIB)
[7] http://www.avreactor.com/forum/showthread.php?617-VJ-for-Playground-Festival/page4 (Rabu,22 Februari 2012 Pukul 19:02 WIB)

Musik kerap menjadi tempat untuk menunagkan ungkapan seni, kreativitas, dan ekspresi. Setiap orang dapat menerima dan menilai musik secara berbeda. Perbedaan itu bisa berdasarkan lokasi, budaya, dan selera individu. Musik itu sendiri mempunyai bentuk yang khas, baik dari sudut struktual maupun jenisnya dalam kebudayaan.

Teori musik adalah cabang ilmu yang menerangkan tentang unsur-unsur musik seperti nada, suara, intonasi, ritme, dan sebagainya. Musik dapat meningkatkan kecerdasan manusia. Manfaat lain dari musik adalah perannya sebagai alat dan media komunikasi antarmanusia. Musik bersifat universal dan mampu menyatukan perbedaan, menciptakan perdamaian, dan solidaritas manusia. Musik diproduksi dari elemen-elemen suara yang sumbernya bisa diperoleh dari manapun dan direkam dengan alat apa saja. Beberapa aliran musik, diantaranya :

1. Musik Pop
2. Musik Klasik
3. Musik rakyat/musik tradisional
4. Musik Keagamaan
5. Blues
6. Country
7. Jazz
8. Rock
9. Metal
10. R&B
11. Reggae
12. Swing
13. Hip Hop
14. Emo (Okatara, 2011:4-18)

2.1.6.2 Memahami Vokal dan Teknik Vokal

Seni menyanyi dapat dikatakan sebagai musik yang menggunakan media vokal atau suara manusia. Dalam bahasa latin,istilah vokal atau *vokalis* memiliki arti "berbicara". Namun, vokal dapat diartikan sebagai suara. Dalam ilmu linguistik, vokal berarti bunyi bahasa yang dihasilkan oleh arus udara dari paru-paru melalui pita suara dan penyempitan pada saluran suara diatas glottis. Sementara dalam bidang fonetik, vokal merupakan suara di dalam bahasa lisan yang di ciri khaskan dengan pita suara yang terbuka. Huruf vokal dalam bahasa Indonesia terdiri atas a, e, i, o, u. Kita dapat belajar mengenai huruf vokal dan berlatih dengan nada dasar yang berbeda-beda.

Seni merupakan karya yang tercipta dari ungkapan perasaan seorang dengan keahlian yang luar biasa. Dalam seni musik ada dua unsur yang utama, yaitu vokal dan instrument. Vokal adalah alunan nada-nada yang keluar dari suara manusia. Sementara instrument adalah nada-nada yang keluar dari alat musik yang digunakan. Dalam belajar teknik vokal ada beberapa unsur yang perlu diperhatikan, yaitu sebagai berikut :

1. Pernapasan
2. Artikulasi
3. Penggalan Kalimat
4. Posisi Bernyanyi
5. Intonasi
6. Vibrato

7. Improvisasi. (Okatara, 2011:41-44)

2.1.6.3 Memahami Dasar Bernyanyi

Menjadi seorang penyanyi yang baik, pastinya tidak dapat dipisahkan dari latihan olah vokal. Dalam menyanyi, ada dua hal yang paling penting, yaitu teknik dasar dan penyampaian. Keduanya saling berhubungan satu sama lain dan harus diperhatikan ketika bernyanyi. Untuk menjanjikan suara yang indah dalam bernyanyi, sebelumnya kita harus memahami dasar-dasar dalam bernyanyi yang merupakan tahapan penting yang harus dilatih, dbina, dan diasah secara teratur. Hal mengenai teknik dasar dalam bernyanyi, sebagai berikut :

1. Pernapasan
2. Artikulasi
3. Frasering
4. Pembentukan Suara
5. Resonasi
6. Irama, Birama, dan Tempo
7. Nada
8. Melodi
9. Notasi
10. Tangga nada
11. Intonasi
12. Improvisasi
13. Vibrasi
14. Interpretasi dan Ekspresi. (Okatara, 2011:47-100)

2.1.6.4 Jenis Karakter Vokal

Ada orang yang dapat bernyanyi dengan suara tinggi, namun ada pula yang sedang atau rendah. Oleh karena itu, perlu sekali

untuk mengetahui warna jenis suara yang dimiliki, agar mempermudah dalam memilih suatu lagu dapat disesuaikan dengan kemampuan. Berikut ini adalah beberapa jenis warna suara :

a. Suara pria dewasa, dibagi menjadi suara tenor, bariton, dan bass.
b. Suara wanita dewasa, dibagi menjadi suara sopran, mezzo sopran, dan alto.
c. Suara anak-anak, dibagi menjadi suara tinggi dan rendah. (Okatara, 2011:103)

2.1.6.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Vokal

Hal ini menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi vokal diantaranya :

1. Perubahan Suara

   Manusia dapat mengalami perubahan pada dasarnya menjadi garis suara melalui alat penyerap suara. Karena faktor perbedaan yang sangat kecil pada organ suara manusia, usia, serta kebiasaan bahasa yang berbeda, sehingga garis suara manusia pun memiliki perbedaan.

   Hal pertama yang mungkin terjadi karena suara kita tidak dirawat sama sekali. Kemungkinan kedua, karena faktor adanya pertumbuhan. Kemungkinan yang ketiga, karena adanya kondisi badan yang tidak fit atau sakit. Faktor keempat ini jika terus menerus dilakukan, akan menyebabkan gangguan terhadap pita suara.

2. Ketinggian Suara dan Faktor yang Memengaruhinya

Pada dasarnya, setiap manusia mempunyai ketinggian suara yang berlainan. Memiliki suara sampai meleking-lengking, ada pula yang memiliki suara biasa-biasa saja. Faktor yang sangat mempengaruhi ketinggian vokal suara seseorang adalah tipis atau tebelnya pita suara yang dimiliki orang tersebut. Seperti yang telah disebutkan pada bahasa sebelumnya, semakin tipis pita suara seseorang, semakin tinggi jangkauan suara yang bisa dihasilkannya.

3. Dampak dari Pemaksaan Suara

Seseorang yang sering memaksakan diri untuk menghasilkan ketinggian suara, maka lambat laun, ia akan merasakan akibat yang fatal pada suaranya. Bahkan, sampai pada gangguan fisik. Hal yang dapat diakibatkan jika seseorang kerap memaksakan suaranya adalah terjadi radang tenggorokan, penyakit brooming, dan penyakit cekung.

Brooming merupakan suatu kondisi di mana penyanyi akan mengalami kesulitan dalam memproduksi nada yang tepat dan indah, meskipun kontrol perasaan musiknya dalam dalam keadaan normal.

Sementara penyakit cekung adalah suatu kondisi dimana penyanyi akan mengalami kesulitan dalam menyanyikan

artikulasi huruf-huruf hidup atau vokal secara jelas. Penyakit-penyakit seperti ini jelas harus dihindari. Sebab, untuk dapat kembali pada kondisi normal, diperlukan waktu yang sangat lama juga “diagnosa” dan pelatihan yang tidak mudah.

2.1.6.6 Ekspresi Menyanyi

Ekspresi berkaitan dengan penghayatan seorang penyanyi terhadap lagu yang dibawakannya. Seorang penyanyi yang baik tentu harus mampu menyanyikan lagu dengan baik pula dan sesuai dengan jiwa lagu tersebut, seperti riang, sedih, gembira, semangat dan sebagainya. Sebagai contoh, bila kita membawakan lagu bernuansa sedih, tentu kita dapat menyanyi dengan mimik atau gerakan yang mengisyaratkan kesedihan pula. Dalam hal ini, kita dituntut untuk bisa bernyanyi dengan perasaan atau hati.

Sebaiknya sebelum bernyanyi, kita terlebih dahulu dapat menghayati apa yang akan dinyanyikan. Karena selama menyanyi, kita harus menghayati isi nyanyian dengan perasaan. Banyak penyanyi yang lebih memfokuskan perhatian pada penampilan diri, dibanding pada nyanyian yang dibawakannya. Padahal, tak ada nyanyian yang dibawakan sambil mengingat-ingat lagu, apalagi sambil membaca syairnya. Oleh karena itu, hafalkan dengan lirik lagu yang akan dibawakan sebelum tampil menyanyi. Setelah hafal lirik lagunya, pahami juga makna atau pesan yang ada pada lagu

tersebut. Pastikan apakah jiwa dasar lagu itu marah, semangat, gembira dan sebagainya. Oleh sebab itu, dibutuhkan beberapa teknik penjiwaan seperti :

1. Pengungkapan nyanyian
2. Mengubah dinamika atau volume suara
3. Memilih tempo
4. Minjiwai ornamen vokal
5. Menjiwai ornamen lagu
6. Menjiwai tentang pengucapan. (Okatara, 2011:100)

2.1.6.7 Sikap dan Mental Menyanyi

Salah satu modal utama penyanyi-penyanyi dunia adalah mental dan sikap menyanyi yang baik. Mental panggung dari penyanyi merupakan faktor penting dalam bernyanyi diatas panggung, bahkan bisa dibilang ini merupakan faktor utama yang menentukan sukses dan tidaknya sebuah pementasan.

Sementara sikap tubuh dalam bernyanyi, baik ketika latihan maupun ketika tampil di panggung, sangat berpengaruh terhadap sirkulasi pernapasan yang merupakan unsur penting dalam bernyanyi.

1. Sikap Menyanyi

Menjaga sikap tubuh pada saat tampil menyanyi sangatlah penting. Untuk mendapatkan performa yang baik ketika tampil menyanyi, diperlukan sikap tubuh yang rileks namun *power-full*. Tubuh yang rileks ialah sikap yang tepat diterapkan pada saat

menyanyi. Sikap menyanyi melibatkan keseluruhan bagian tubuh yang harus selalu dalam keadaan santai, tidak kaku. Dalam menggerakan tangan kaki, kepala, dan badan, lakukan seperlunya saja, ikuti irama musik yang mengalun.

Dalam ketegangan yang tidak wajar, semua nyanyian yang sudah dilatih dengan baik dapat hilang seketika. Oleh sebab itu, terapkanlah sikap menyanyi yang baik dengan membebaskan diri dari semua ketegangan. Untuk melatih sikap tubuh menyanyi, harus diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

a. Sikap berdiri yang tegak tidak melelahkan, seperti sikap berdiri yang salah. Sikap berdiri yang benar memungkinkan tulang-tulang untuk menyangga tubuh dan otot-otot supaya tubuh dengan sendirinya mengambil sikap yang menghemat tenaga.
b. Sikap tubuh yang tegak seacra otomatis akan meletakan tempat semestinya supaya dapat bekerja efisien, sehingga memudahkan kita untuk bernapas dengan benar.
c. Sikap berdiri yang benar membuat kita tampak lebih mantap, sigap, dan bersemangat, dibandingkan bila sikap berdiri salah.
d. Sikap yang benar akan secara otomatis menempatkan instrumen-instrumen suara dalam tempat bekerja yang paling efisien, sehingga lebih mudah untuk menghasilkan suara yang indah.
e. Sikap yang benar akan membuat kita merasa lebih sehat dan lebih percaya diri. Banyak keuntungan psikologis yang bisa didapat dari sikap badan yang baik. Bagian-bagian tubuh dapat berfungsi dengan lebih efisien jika kita menerapkan sikap tubuh yang benar. (Okatara, 2011:118-119)

2. Mental Menyanyi

Mental seorang menyanyi akan diuji manakala ia berada diatas panggung dan berhadapan langsung dengan para audiens. Ketika itu, tekanan terhadap mental akan terasa kuat dan memengaruhi performa seorang penyanyi. Oleh sebab itu, penguasaan panggung adalah bagian yang sangat penting dibanding tahapan lainnya, termasuk teknik bernyanyi. Sebab, walaupun kita telah menguasai teknik menyanyi dengan bagus, tetapi bila tidak memiliki penguasaan panggung yang baik, semuanya menjadi percuma.

Penguasaan teknik bernyanyi yang sempurna pun menjadi tidak berarti. Hal seperti ini dapat ditemukan dalam dunia nyata, terutama dalam acara musik di daerah-daerah, khususnya yang menampilkan penyanyi atau grup band amatir. Penampilan mereka diatas panggung, biasanya banyak sekali kekurangan, baik dari suara yang menjadi fals, lupa lirik, berpenampilan kaku, dan lain-lain. Padahal jika menyanyi di luar panggung, si penyanyi tersebut dapat menguasai teknik bernyanyi dan suara-suaranya sangat merdu.

Mental menyanyi bukanlah bakat atau bawaan lahir seseorang. Mental panggung, seperti dalam bernyanyi, menari dan sebagainya. Dapat dipelajari secara teknis. Oleh sebab itu,

kemampuan menguasai dan memperoleh mental panggung yang baik, tentu bukanlah hal yang mustahil. Hal itu bisa kita peroleh dengan melalui tahapan proses dan latihan yang sungguh-sungguh. Seperti, menyanyi hingga benar-benar menguasai nyanyian secara baik. Kita dapat melakukannya dengan berkaraoke di rumah atau mengikuti pelajaran vokal. Setelah menguasai nyanyian dengan baik, cobalah untuk memperagakannya di depan orang terdekat. Biarkan mereka, melihat, mendengarkan, dan menilai aksi kita.

2.2 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini sebagai ranah pemikiran yang mendasari peneliti tersusunlah kerangka pemikiran baik secara teoritis maupun konseptual. Adapun kerangka pemikiran secara teoritis dan konseptual, sebagai berikut :

2.2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

Penelitian ini didasari pada pemikiran kerangka teoritis, adapun fokus dari judul penelitian ini adalah ekspektasi, ekspektasi adalah faktor utama di balik setiap pencapaian manusia. Mengapa ekspektasi itu menjadi suatu pemahaman yang sangat penting? Sebab ekspektasi akan menentukan bagaimana sikap dan langkah yang akan kita tempuh dalam menyongsong kehidupan dimasa yang akan datang. Dengan memiliki ekpektasi yang

baik, bijaksana dan mudah dimengerti oleh diri kita sendiri, maka hal ini akan sangat membantu kelabilan kita menentukan arah.

Berdasarkan **Teori Ekspektasi** oleh **Victor H. Vroom** mengungkapkan **"**Apabila seseorang sangat menginginkan sesuatu, dan jalan tampaknya terbuka untuk memperolehnya, yang bersangkutan akan berupaya mendapatkannya"[8] Teori ini mempunyai 3 komponen yaitu :

1. "Ekspektasi (Seberapa besar kemungkinan jika mereka melakukan perilaku tertentu mereka akan mendapatkan hasil kerja yang diharapkan)
2. *Instrumentality* (Penilaian tentang apa yang akan terjadi jika berhasil dalam melakukan suatu tugas)
3. *Valence* (Kadar keinginan seseorang)."[9]

Ekspektasi ini sebenarnya, akan ditentukan oleh banyak hal seperti "**latar belakang**". Baik dari latar belakang pendidikan, pengetahuan, pengalaman dan lain sebagaianya. Ini akan sangat menentukan bagaimana kita berasumsi, berpendapat tentang apapun bayangan tentang sesuatu yang ingin kita tempuh. Yang notabenya adalah sesuatu yang masih baru, masih sangat awam buat kita jalani. Masih terasa asing dan sebagainya. Maka latar belakang kita, akan sangat memainkan peranan.

Latar Belakang, merupakan suatu hal yang terdiri tiga unsur, yaitu, kondisi ideal, kondisi saat ini dan solusi atau suatu hal untuk mengatasi antara kondisi saat ini dengan kondisi ideal.

---

[8] http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/02/06/teori-teori-motivasi/ (Minggu, 18 Maret 2012 Pukul 10:06)

[9] Ibid

1. Kondisi ideal mencakup keadaan yang dicita-citakan, atau diharapkan terjadi. Kondisi ideal ini biasa dituangkan dalam bentuk visi dan misi yang ingin diraih.
2. Kondisi aktual merupakan kondisi yang terjadi saat ini. Biasa menceritakan perbedaan situasi antara kondisi saat ini dengan kondisi yang dicita-citakan terjadi.
3. Solusi merupakan saran singkat atau penawaran penyelesaian terhadap masalah yang dialami sebelum melangkah lebih lanjut ke pokok bahasan.[10]

Sama halnya definisi ekspektasi yang dikemukakan oleh **Rhenald Kasali, Ph.D** sebagai berikut :

> "Ekspektasi adalah sesuatu yang wajar, yang dibentuk berdasarkan hitung-hitungan logis-rasional. Ekspektasi yang didukung oleh **dorongan-dorongan** yang sifatnya emosional akan membentuk **hasrat** harapan. Harapan-harapan ini biasanya sudah diwarnai taburan bunga-bunga indah tentang sesuatu dimasa depan." (Kasali, 2005:400)

Dari definisi tersebut diatas oleh Rhenald Kasali, pada dasarnya ekspektasi merupakan sesuatu hal yang wajar bagi setiap manusia, karena dimana setiap manusia memiliki sebuah harapan atau pencapaian yang akan diraih. Faktor utama dibalik itu semua karena adanya dorongan yang sifatnya emosional dan sebuah hasrat merupakan suatu perasaan keinginan yang begitu besar.

Adanya ekspektasi berawal dari sebuah latar belakang untuk merubah kehidupan yang lebih baik, selain latar belakang faktor dorongan dan hasrat juga memiliki peranan penting dalam ekspektasi berikut definisi dorongan dan hasrat.

---

[10] http://id.wikipedia.org/wiki/Latar_belakang (Jumat, 9 Maret 2012 Pukul 13:06)

Dorongan adalah perilaku berulang atau perilaku mental yang membuat seseorang merasa terdorong untuk melakukan sesuatu sebagai tanggapan atas obsesi yang muncul. Perilaku ini bertujuan untuk mencegah atau mengurangi tekanan atau situasi yang ditakuti.

Didalam buku *Built To Last* karangan **James C. Collins** dan **Jerry I. Porras** menjelaskan tentang dorongan, yaitu :

> "Dorongan untuk berkembang merupakan suatu tenaga dari dalam. Dorongan dari dalam adalah sama seperti orang artis besar yang sangat kreatif atau seperti penemu yang memiliki banyak penemuan, dorongan itu ada dengan sendirinya, mendesak keluar. Dorongan untuk kemajuan seperti :
> 1. Desakan untuk berubah (arah yang baru, metode baru, strategi baru, dan sebagainya).
> 2. Mendorong gerakan yang konstan (menuju tujuan, perbaikan, bentuk yang bervisi, dan sebagainya)
> 3. Mengekspresikan dorongan untuk maju secara dramatis, radikal, dan perubahan yang revolusioner." (Collins dan Porras, 2001:110-112)

Menurut **Mr. Blue Sotoy**, **Hasrat** adalah kunci bagi motivasi, tetapi hasrat juga merupakan penentuan dan komitmen bagi pencarian yang tiada henti akan tujuan Anda, yakni komitmen untuk unggul atau hebat, yang akan memungkinkan Anda mencapai kesuksesan yang Anda cari.[11]

Didalam buku *Do This. Get Rich!* karangan **Jim Britt** menjelaskan tentang hasrat, yaitu :

> "Hasrat adalah bagian penting dalam proses. Hal ini meningkatkan semangat dan memberi tenaga pada hati dan pikiran untuk maju, lebih cepat, menuju yang lebih tinggi. Hasrat menyediakan bahan

[11] http://www.facebook.com/Bluerayshop/posts/145327155521896 (Jumat, 9 Maret 2012 Pukul 13:55)

> bakar untuk tetap maju ke depan di saat menghadapi rintangan atau ketika menghadapi ketidakpastian.” (Britt, 2010:28)

Hasrat atau *passion* berarti keinginan atau kecintaan yang dalam. Jika kita memiliki hasrat yang menyala terhadap suatu hal, tidak ada satu pun hal didunia ini yang dapat menghentikan kita untuk meraihnya, termasuk tantangan dan kesulitan apapun yang kita hadapi saat ini.

Dari kerangka pemikiran secara teoritis diatas, peneliti hanya mengambil faktor dari ekspektasi yaitu **latar belakang, dorongan,** dan **hasrat** sebagai ranah pemikirian peneliti kedepannya serta subfokus-subfokus terpilih lainnya yang ikut dijadikan kerangka pemikiran dalam penelitian ini.

2.2.2 Kerangka Pemikiran Konseptual

Kerangka pemikiran teoritis diatas diaplikasikan dalam kerangka pemikiran konseptual sesuai dengan penelitian yang akan dikaji yaitu Ekspektasi Peserta Audisi *Indonesian Idol* 2012. Dengan fakta yang tampak ini menjadi suatu fenomena dalam realitas kehidupan ajang pencarian bakat. Ajang pencarian bakat *Indonesian Idol* 2012 menciptakan sebuah ekspektasi-ekspektasi kepada peserta audisi.

Minat anak-anak muda untuk menjadi terkenal melalui *Indonesian Idol* merupakan salah satunya, tak kurang bisa puluhan ribu orang mendatangi pencarian bakat untuk mendaftar di audisi *Indonesian Idol* 2012. Konsep pencarian bakat *Indonesian Idol* yang dihadirkan dengan

sebuah format acara *reality singing contest* dengan *reality show*. Ajang ini memang cukup terbuka untuk siapapun, latar belakang apapun, dan dari kalangan manapun. Maka, dari apa yang tampak tersebut terdapatnya latar belakang yang mempengaruhi peserta audisi.

Latar belakang, dalam hal ini diaplikasikan dari fakta-fakta yang mendukung atau hal-hal yang mendukung dari ekspektasi peserta audisi *Indonesian Idol* 2012 di kota Bandung yang secara sadar atau tidak sadar nantinya akan mengalami suatu perubahan bagi peserta audisi tersebut. Latar belakang terbentuk berdasarkan tujuan dari para peserta audisi *Indonesian Idol* 2012, tujuan tersebut berdasarkan keinginan apa yang ingin diraih oleh peserta audisi.

Ekspektasi itu terbentuk karena adanya dorongan dan hasrat. Mengikuti audisi *Indonesian Idol*, mempunyai rasa tegang atau grogi, deg-degan yang memacu adrenalin karena harus berkompetisi dengan orang lain sehingga membuat peserta audisi mengeluarkan yang terbaik. Dimana **dorongan** ini diaplikasikan kepada para peserta audisi yang menciptakan didasarkan oleh dorongan-dorongan dalam dirinya dan terbentuknya motivasi, motivasi itu sendiri sangat erat kaitannya dengan kesadaran atau pengetahuan tentang sesuatu obyek. Dorongan tersebut seperti meniru tingkah laku, suara, gerak, dan *performance*.

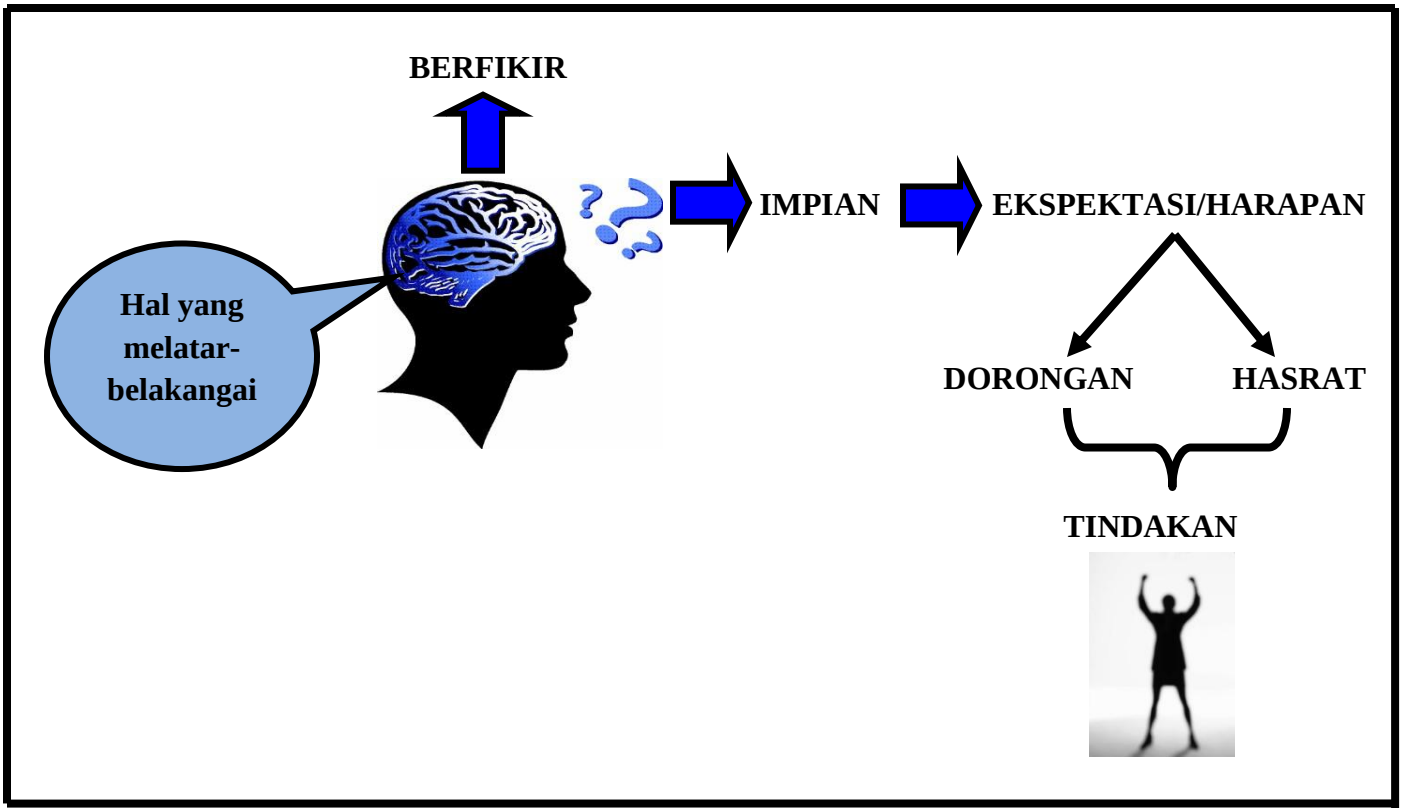
Hasrat dalam hal ini, peserta audisi yang timbul karena adanya suatu keinginan yang berlebih untuk memperoleh suatu rasa kepuasan yang

dialami oleh peserta audisi *Indonesian Idol* 2012. Keinginan peserta audisi dengan memiliki hasrat ini akan menciptakan sebuah ekspresi, dimana ekspresi tersebut akan diperlihatkan peserta audisi pada saat tampil didepan juri-juri *Indonesian Idol*. Ekspresi tersebut digambarkan dari raut wajah dan *gesture*.

Alur pemikiran merupakan ringkasan pemikiran dari peneliti atau pemikiran dari penelitian ini secara garis besar mengenai langkah-langkah atau tahapan-tahapan mengenai masalah yang peneliti teliti. Adapun Gambar Alur Peneliti pemikiran berikut di bawah ini :

Gambar 2.1

Alur Pemikiran



Sumber : Peneliti, 2012

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas peneliti mencoba mendeskripsikan langkah dan tahapan yang muncul dalam pikiran, sehingga terbentuk rancangan yang tepat untuk dapat diteliti dan dianalisis.

Berpikir, manusia dapat memenuhi kehidupannya dengan mudah. Berpikir merupakan suatu aktivitas pribadi manusia yang mengakibatkan penemuan yang terarah kepada suatu tujuan. Menentukan tujuan merupakan jalan menuju kesuksesan, dengan memiliki tujuan akan selalu berpikiran positif, memiliki ide dan energi untuk mencapainya. Itulah sebabnya, dalam hidup kita harus mempunyai tujuan. Kesuksesan dimulai ketika kita mulai mencipakan impian jauh ke depan dan saat kita berkomitmen untuk mencapai impian itu, maka selanjutnya impian itu yang akan menjadi magnet dan menarik kita ke sana.

Jika kita belum mempunyai impian, temukan impian kita terlebih dahulu. Bangunlah kepercayaan dalam diri kita sendiri bahwa impian kita harus bisa tercapai. Kepercayaan ini sangat dibutuhkan karena kepercayaan yang kuat akan menggerakkan pikiran kita untuk mencari jalan dan sarana serta cara untuk mewujudkan impian kita. Tentunya dimana setiap manusia dalam hidupnya mempunyai sebuah impian, misalnya impian peserta audisi *Indonesian Idol* mau jadi penyanyi ia rela berjuang antri dan panas-pansan. Impian ini akan memproses pikiran kita bagaimana kita bisa mencapai impian kita itu. Cita-cita itu adalah ekspektasi yang diharapkan. Harapan adalah impian. Impian adalah tujuan. Semua orang mempunyai harapan

dan impian yang berbeda-beda. Impian tidak mudah untuk dicapai tidak seperti membalikkan telapak tangan. Untuk mencapai semua impian yang sudah di impi-impikan itu membutuhkan proses yang sangat panjang.

Sebuah tujuan, impian, harapan atau ekspektasi, dan keinginan memiliki arti yang hampir sama. Namun pada konteksnya kata-kata tersebut memiliki perannya masing-masing dalam kehidupan seorang manusia. Tujuan, seorang manusia harus memiliki tujuan hidup yang pasti, dan jelas. Apabila seorang manusia memiliki tujuan hidup yang jelas maka hidupnya akan terarah, ia akan mengetahui dengan pasti apa yang harus dicapai dari tujuan awal hidupnya. Impian adalah sumber harapan yang akan membangkitkan motivasi dan menggerakan seseorang menjadi besar dan sukses. Sebuah harapan, biasanya diiringi dengan sebuah doa, doa yang ditujukan seseorang untuk dapat meraih apa yang diharapkan. Harapan atau ekspektasi adalah sebuah pembangkit, dengan adanya ekspektasi, manusia akan bergerak dan bangkit, karena setiap manusia pasti memiliki ekspektasi, setiap manusia pasti berharap, mereka memiliki hati nurani yang selalu ingin meminta, ingin selalu memiliki, dan ingin selalu merasakan apa yang namanya rahmat. Tentunya ekspektasi ini akan terbentuk oleh dorongan dan hasrat pada diri kita sendiri.

Dengan keinginan seseorang akan menginginkan sesuatu secara spontan, dan terkadang yang bersifat spontan itulah yang dilakukan pertama kali oleh seseorang. Orang tersebut akan melakukan usaha nyata

untuk mendapat apa yang diinginkannya secara langsung, karena biasanya yang secara langsung akan segera memunculkan ide, keberanian, dan perasaan pantang menyerah untuk meraih segala hal. Tentunya dalam hal ini berkaitan dengan tindakan, karena kesuksesan tidak lahir dengan sendirinya, tetapi lahir dari sebuah tindakan.